



Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTEUR :  
MAHJOE'DDIN

Ngaraiweg—FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR:  
SOETAN SARIPADO

Stormparkweg—FORT DE KOCK.

O. Idin, St. Pangeran-Lector bahasa Melajoe di Universiteit Hamburg.

REDACTEUR DI EUROPA :



ONDERWIJS KITA.

Fadjar telah menjingsing,  
'Alamat hari akan siang.....

Kian hari, kian bererti djoega gerakan-gerakan bangsa kita. Tiap<sup>2</sup> anak Indonesia mesti merasa berkewadajiban bekerdja oentoek kemadjoean tanah air dan bangsanja. Kita goeroe-goeroe djanganlah ketinggalan dalam pekerdjaan jang moelia ini. Dimoeka kita terbentang seboeah padang jang loeas, padang jang soeboer, padang mana kita namai „padang kanak-kanak“. Soeatoe kewadajiban bagi kita menaboerken benih pada padang itoe, benih mana kelaknja akan toemboeh mendjadi pokok jang tegoeh „pokok Indonesia“.

Boekantah anak-anak kita jang sekarang ini jang akan menggantikan kita kelak dibelakang hari? Seharoesnjalah sedjak dari kini kita sediakan perbekalan bagi meréka oentoek bertaroeng dipergaoelan hidoepnja kelak, pada masa jang djaoeh „bedanja dengan zaman kita sekarang, masa jang

siboek mepereboetkan kedoedoekan Indonesia kita dimoeka boemi in. Oléh karena itoe semendjak dari sekarang mesti kita didik anak-anak kita itoe setjara Indonesia, dengan roh dan semangat keindonesiaan, tjoekoep dengan keperluan-keperluan jang setara dengan kehendak lboe kita Indonesia, soepaja meréka kelak mendjadi orang Indonesia dalam pengertian jang sesempoerna - sempoernanja.

Sekarang pergoeroean kita terganggu oléh bangsa asing. Seharoes njalah keadaan ini lekas beroebah, karena kita goeroe - goeroe Indonesia mesti yakin, bahwa kita lebih pandai mendidik anak-anak kita, sebab orang Indonesia itoe tentoe lebih faham, lebih mengetahoei kemaoean anak-anak Indonesia.

Dibawah ini kita ringkaskan sedikit toelisan toean W. W. dalam S. I. B. Sekolah - sekolah Belanda, Mulo disini adalah satoe tiroean (copie) dari sekolah-sekolah dinegeri Belanda, goenanja kalau anak-anak Belanda jang ada di Indonesia poelang kengeri Belanda moedah masoek sekolah disana. Selaloe pemerintah mengingati kemaoean meréka dan koerang mengingati orang jang tinggal tetap di Indonesia. Oléh karena azas Concordantie ini, Pemerintah terpaksa selaloe mendatangkan goeroe dari negeri Belanda, djadi persediaan goeroe bergantoeng kepada negeri Belanda.

Djoega H. I. S. dan Schakelschool tidak loepoet dari azas Concordantie ini. Anak-anak kita haroes dapat memakai bahasa Belanda seperti anak Belanda, sebab itoe diadakan voorklas, namidagleergang. Keadaan ini memang tidak sehat. Karena voertaal bahasa Belanda, anak-anak kita tak dapat mempergoenakan pikirannja, mereka meniroe goeroenja sadja, pengertian mereka dalam berbagai-bagai hal serba tjangoeng.

Keanehan pergoeroean tjara H. I. S. pernah kita oeraikan dalam A. G. G. ini, (lihat No. 5). Poen kepintjangan - kepintjangan jang berlakoe pada Inl. onderwijs kerap kali kita kemoekakan.

Sekarang dapat kita mengambil kesimpoelan dalam hal ini, ja'ni kita orang Indonesia sendiri mesti beroesaha membangoenkan pergoeroean-pergoeroean oentoek anak-anak kita, dari sekolah rendahnja sampai sekolah tingginja, sekolah-sekolah jang sesoeai dengan keadaan dan kemaoean kita. Djangan kita semata-mata menanti sadja dari Pemerintah, apalagi moesim malafse ini. Sekarang kita teringat akan pembitjaraan padoeka toean Dr. Kreamer baroe-baroe ini dalam congres N. I. O. K., jang mengatakan, bahwa kebanyakan onderwijs oentoek kemadjoean bangsa datannja dari pihak particulier. Toean Dr terseboet memoedji benar berdirinja sekolah-sekolah Taman Siswo dan sekolah - sekolah seperti sekolah e. Sjafei di K. Tanam.

Menoeroet pendapat kita segala orang Indonesia patoet mementingkan soal ini. Kita mesti mempoenjai sekolah rendah, sekolah menengah, sekolah tinggi tjara Indonesia, dengan bahasa (voertaal) Indonesia. Bahasa asing tentoe perloe diadjarkan, tetapi sebagai leervak, boekan voertaal. Kita yakin, apabila tertjapai tjita-tjita ini, Indonesia akan lekas sampai kepada jang ditoedjoenja. Lihatlah bangsa Djepoen dalam sedikit waktoe sadja mengagoemkan seloeroeh doenia!

Kita didik anak-anak kita dengan semangat Indonesia. Kita adjarkan kepada meréka kehaloesan keseniaan kita, kesoestraan kita. Kita tanamkan kedalam hati meréka kehormatan kepada pahlawan-pahlawan kita, seperti Dipo Negoro, T. Oemar, d. l. l. Kita lagoekan, kita sj'irkan kemolékan tanah air kita. Kita pantoenkan Lembah Anai, Goenoeng Merapi. Bandingkanlah bagaimana bangsa Belanda mengnormati pahlawan-pahlawannja, tanah airnja! Disekolah-sekolah dinjanjikan De Ruijter, Piet Hein, Wien Neerlands Bloed, d. l. l.

Apabila kita perhatikan langkah-langkah pergerakan bangsa kita pada masa ini, membesarkan harapan kita dihari jang akan datang. Dimana-mana sekolah-sekolah ra'jat, sijsteem Taman Siswo moelai timboel. Dikota jang besar-besar boekan sedikit djoemlahnja sekolah-sekolah, cursus-cursus ra'jat ini, jang diandjoeri oléh student-student kita.

Soeatoe oesaha jang membesarkan hati, tanahnja ra'jat telah moelai insjaf, fadjar telah menjingsing, alamat siang akan tiba.

SOEDAH TOEAN KIRIMKANKAH VOORSTEL-VOOSTEL TOEAN KEPADA BESTUUR A. G. G.? JAARVERGADERING SOEDAH HAMPIR.

SEDIKIT ANGKA-ANGKA.

Oléh H. I. O. Commissie penting dan banjak soenggoeh pekerdjaan jang telah diselesaikannja. Meskipoen kami tiada dapat setoedjoe dengan conclusienja, tetapi pekerdjaannja patoet dan haroes kami hargaï djoega. Sebab barang siapa membatja verslag (publicatie) pekerdjaannja, laloe mengetahoei hal-hal jang barangkali tiada akan ketahoean orang, djika ta' ada H. I. O. Commissie. Oempamanja:

Menoeroet publicatie No. 7a, maka dalam 1928 banjakuja anak-anak

jang haroes menerima pengadjaran ada . . . . .	4,803,647
Jang menerima pengadjaran . . . . .	1,431,429
Djadi jang tidak menerima pengadjaran ada . . . . .	3,372,218
Ini djika diambil sebagai alasan sekolahan jang 3 <i>tahoen</i> , artinja kalau anak-anak itoe hanja 3 <i>tahoen</i> lamanja bersekolah. Apabila mengambil sekolahan jang 5 <i>tahoen</i> , maka angka-angka itoe bertambah banjak :	
Jang haroes menerima pengadjaran . . . . .	8,009,993
Jang menerima pengadjaran . . . . .	1.623,745
Djadi jang tidak menerima pengadjaran . . . . .	6,386,248
Dan lebih banjak lagi djika mengambil sekolah 7 <i>tahoen</i> sebagai alasan :	
Jang haroes menerima pengadjaran . . . . .	11,216,339
Jang menerima pengadjaran . . . . .	1,647,761
Jang tidak menerima pengadjaran . . . . .	9,568,578

Beberapa *tahoen* jang laloe, Pemerintah telah mengoeraikan *tjita-tjitanja* tentang tambahan banjaknja sekolahan. Menoeroet *tjita-tjita* itoe, maka oentoek bangsa Indonesia tiap-tiap *tahoen* akan ditambah : volkscholen 450, standardscholen 100, dan H. I. S. 10. Menoeroet perhitoengan H. I. O. Commissie, djika *tjita-tjita* ini dikerdjakan dengan consequent (*te-tap*) dan dengan mengambil alasan bersekolah 3 *tahoen*, maka dalam 167 *tahoen* baharoe semoea pendoedoek Indonesia akan dapat menoelis dan membatja. (Analphabeticisme akan linjap).

Tetapi berhoeboeng dengan keadaan wang Negeri pada masa ini dan selama keadaan itoe tiada mendjadi baik, Pemerintah terpaksa tiada dapat melakoekan *tjita-tjita* itoe dengan semestinja, H. I. S. tiada ditambah, standardschool ditambah 50 dan volksschool ditambah 300. Mengingat keadaan ini dan djika tiada ada perbaikan, terang sekali, bahwa *linjapnja analphabeticisme akan lebih lama* dari 167 *tahoen*.

Conclusie kami tidak lain, jalah bahwa menghilangkan analphabeticisme itoe tiada tjoekoep kami serahkan sahadjja kepada Pemerintah, tetapi bangsa Indonesia seloeroehnja, tiada dengan memandang kepada martabat atau pangkat, agama atau pendirian politiek, haroes bekerdjja bersama-sama dan dengan sekoeatnja oentoek pengadjaran kepada anak<sup>2</sup> Indonesia.

Djika dimana-mana tempat kita dapat mendirikan sekolahan-sekolahan matjam apa sadja — *atas oesaha (initiatief) dan dengan pimpinan bangsa kita sendiri*, selain akan memberi pengadjaran, disitoe lambat laoen kita tentoe akan mendapat *tjita-tjita dan praktijnja pengadjaran jang selaras dengan keadaan bangsa kita* dan mentjoekoepi keperloean hidoep kita. Pada masa ini soal ini masih mendjadi pertanyaan dan menoeroet toean Ch. O. van der Plas (adj. adviseur voor Inlandsche zaken) jang dapat men-

djawab pertanyaan ini bangsa Indonesia. Dalam Koloniaal tijdschrift October 1920 beliau berkata: „ . . . . . *dat alleen de Indonesiërs zelf op den duur een voor hen geheel geschikt onderwijs zullen kunnen scheppen*”. Dalam bahasa Indonesia: „ . . . . . *bahwa hanya bangsa Indonesia sendrilah* yang lama kelamaan akan dapat mengadakan pengadjaran yang geschikt (selaras) betoel boeat meréka itoe“.

Moedah-moedahan hal ini mendjadi perhatian bangsa kita!

SOELOEH I. B.

## PENDOEDOEK PHILIPPINA.

Kepulauan Philippina itoe letaknja sebélah oetara dari poelau Borneo, jang kedjadian dari 7000 poelau ketjil-ketjil, sedang jang terbesar diantaranja poelau Luzon, Mindoro, p. Samar, p. Panay, p. Negros, p. Cebu, p. Leyte, p. Bohol, p. Mindanao dan p. Palawan dan pendoedoeknja hanja, 12 joeta orang. Sedjak tahoen 1569 sampai tahoen 1898 (djadi 300 tahoen lebih) kepoelauan itoe dibawah koeasa Spanje dan sedjak 1898 sampai sekarang dibawah koeasa Amerika (U. S. A.) Didalam soerat-soerat chiabar atjap kita sekarang membatja dari hal pergerakan bangsa disana, djadi sepantasnja djoegalah kita ketahoei sedikit tentangan hal keadaan kepoelauan itoe, apa lagi pendoedoek disitoe tetangga jang berdamping dengan kita, dan masoek bahagian kepoelauan jang diseboetkan orang Indonesia djoega.

Disini penoelis moelailah dahoeloe dengan mengetahoei hal keadaan pendoedoek disana. Pendoedoek jang terbesar disitoe masoek bangsa Melajoe djoega, dan lagi bangsa jang hitam warna koelitnja jang dinamai oléh orang disana bangsa *Aerta (Itu)* dan orang Spanje menamai bangsa itoe *Negritos*.

*Negritos* Bangsa ini tidak ada perhoeboengannja dengan bangsa Melajoe baik tentangan perawakan badannja atau asal-asal moelanja bangsa itoe dahoeloe kalanja. Orang Spanje jang moela-moela bertemoe dengan bangsa itoe menainja *Negritos*, artinja *Neger ketjil*, karena hal keadaannja sama betoel dengan orang Neger pendoedoek Afrika, tjoema badannja sadja ketjil. Bangsa ini ialah bangsa jang seketjil-ketjilnja didoenia ini jang tinggi orang laki-lakinja jang soedah dewasa tjoema 145 cm, jang perempuannja lebih ketjil dari jang laki-lakinja. Koelitnja hitam, ramboetnja haloes dililitkannja keliling kepalanja seperti kopiah. Matanja besar, warnanja mérah moeda, bentoek moekanja bagoes potongannja, begitoe djoega perawakan badannja.

Hidoepnja bangsa ini dipergoenoengan dan masih biadab dan tidak

memoenjai roemah oentoe tempat diamnja. Bangsa ini hidoep mengembara dengan anak bininja. Akan djadi makanan padanja ialah binatang hoetan jang dapat diboeroenja dipergoenoengan itoe, dan akar-akar dalam hoetan. Bila orang berdjalan dalam hoetan tempat bangsa itoe, tidak lain jang kelihatan dari bekas-bekas kampoengnja dan loebang-loebang tempatnja menggali akar-akar iang boléh dimakannja.

Badannja dioekirnja, ramboetnja diikatnja dengan sisir bamboe jang diberinja boeloe boeroeng atau ajam hoetan. Permainan jang sangat disoekainja ialah menari jang dipertoendjoekkannjawaktoe pernikahan dan kematian.

Waktoe orang Spanje moela datang kepoelau Philippina ini, banjak didapati bangsa itoe dipoelau Luzon, tetapi sekarang teroctama tempat kediaman bangsa itoe dipergoenoengan Zabales (p. Luzon pada antara  $15^{\circ}$ — $16^{\circ}$  lintang oetara dan  $120^{\circ}$  sebelah timoer Greenwich), dipergoenoengan Sierra-Madre (p. Luzon antara  $16^{\circ}$ — $18^{\circ}$  lintang oetara dan  $122^{\circ}$  sebelah timoer Greenwich, pada pantai timoer p. Luzon), ditengah-tengah poelau Panai dan Negros dan dalam provincie Surigae sebelah timoer poelau Mindanao. Bangsa Negritos inilah pendoeoek jang pertama dipoelau-poelau Philippina itoe,

Selain di Philippina bangsa itoe kedapatan lagi dipergoenoengan tanah menandjoeng Malaka, diseboet orang disana „*bangsa Semangs*” dan dikepoelauan Andamanen dilaoetan Hindia. Djadi bangsa itoe dari poelau Philippina berserak ketanah menandjoeng Malaka teroes kepoelau Andamanen.

Bangsa Negros itoe tidaklah sama dengan bangsa Papoea dan dimana asal ketoeroenannja dahoeloe tidaklah diketahoei orang.

*Bangsa Melajoe.* Bangsa Melajoe pendoeoek kepoelauan Philippina itoe dibédakan atas bangsa Melajoe jang masih biadab (heidenen) dan bangsa Melajoe jang soedah tjerdas. Asalnja bangsa Melajoe itoe sebagaimana soedah kita kehatoei djoega, ialah dari bahagian tenggara benoea Azia, jang kemoedian berserak keseloeroeh kepoelauan Indonesia ini. Dibahagian poelau Philippina bangsa itoe soedah mendapati djoega bangsa Negritos jang terseboet itoe. Sebab bangsa Negritos itoe masih biadab, laloe oléh bangsa Melajoe jang datang belajar kesana, dihalaukannja bangsa Negritos itoe kehoeloe-hoeloe, malah ada poela jang dioesirnja dari beberapa kepoelauan Philippina itoe, hingga bangsa Negritos itoe tidak ada lagi, selain tjoema bangsa Melajoe sadja.

*Melajoe jang masih biadab* ini ada berbagai-bagai tingkatannja poela, hidoepnja ditanah pegoenoengan. Bangsa ini masih soeka berperang-perangan antara satoe kaoem dengan kaoem jang lain dan ganas tabiatnja. Bangsa itoe masih mengajau dan memotong kepala orang jang dilakoekannja waktoe ada keramaian, dan masih soeka makan daging sesama bangsanja, Tentoe sadja pekerdjaan itoe dilakoekannja dengan tidak setahoe pemerintah disana, jang terang sadja tidak membiarkan pekerdjaan itoe. Bang-

sa inilah diantara bangsa Melajoe jang moela-moela sekali datang kepoelau Philippina itoe jang bertjampoer gael dengan bangsa Negritos. Bangsa jang seperti itoe namanja bangsa *Mangyans* tempatnja dipertengahan Poelau Mindoro.

Jang diam dibahagian sebelah oetara poelau Luzon dipergoenoengan Cordillera Central adalah lebih tjerdas sedikit. Diléréng-léréng pergoenoengan itoe bangsa itoe memboeat keboen, jang ditanaminja dengan padi, kapas, tembakau, taroem, djagoeng dan kentang. Bangsa ini hidoep dengan damai dan soedah mempoenjai kampoeng sendiri-sendiri. Nama bangsa itoe *Igorot* dan bangsa *Ibanag*.

Jang diam dipoelau Pelawan nama bangsa itoe *Tagbanwas*.

Pendoedoek poelau Mindanao jang masih biadab itoe banjak poela bangsanja jang dihitoengkan kepada bangsa Melajoe djoega, jaitoe bangsa *Bogobos* dan *Mandayan* jang diam dipantai selatan diteloek Davao, bangsa *Bukitnon* dan *Manobos* jang diam dipertengahan poelau Mindanao; dibahagian sebelah barat laet dalam provincie Zamboanga diam bangsa *Subanon* dan didekat pantai selatannja diprovincie Kotabatoe diam bangsa *Tiruray*. Segala bangsa-bangsa itoe memboeat tempat diamnja dipergoenoengan djoega dan penghidoepannja bertanam djagoeng dan padi ladang. Bangsa ini menanam djoega pisang Manilla, jang dari benangnja jang ditjeloeptnja diperboeatnja pakaian bermatjam-matjam warna. Segala bangsa pendoedoek Mindanao jang terseboet diatas ini soedah berangsoer koerang biadabnja, karena setengahnja soedah ada djoega jang masoek agama Kristen atau agama Islam.

*Bangsa Melajoe jang soedah tjerdas* datangnja kemoedian dari bangsa Melajoe jang terseboet dahoeloean. Meskipoen bangsa itoe banjak poela bangsa-bangsanja, tetapi menilik perkataan dan dialék meréka itoe banjak jang bersamaan sebab itoelah maka disatoekan sadja dengan nama bangsa Melajoe. Jang terbesar diantara bangsa-bangsa itoe bernama bangsa *Bisayas* jang mendiami poelau Cebu, Panay, Negros, Leyt, Samar, Bohal dan bahagian oetara poelau Mindanao. Dibahagian selatan poelau Luzon dalam provincie Sorsogon dan Camarines diam bangsa *Bikols*.

Disebelah oetara dari kedoedoekan bangsa *Bikols* itoe diam bangsa *Tagalogs*, Pampangos kan Pangasinans. Dipantai barat laet Luzon diam bangsa *Ilokanos* dan dilembah soengai Cagayan (sebelah timoer poelau Luzon, mengalir keoetara) diam bangsa Cagayan jang bahasanja seperti bahasa Ibanag.

Diprovincie Nueva Vizcaya (dipoelau Luzon 16<sup>o</sup>. lintang oetara) dan dipoelau-poelau Batanes (sebelah oetara poelau Luzon 20<sup>o</sup> lintang oetara) diam bangsa jang lebih ketjil toeboehnja dari bangsa jang terseboet diatas, hampir menjercepai bangsa Djepang.

Dibahagian selatan poelau Mindanao, Palawan dan dipoelau - poelau

Sulu diam bangsa *Moro*. Jang menamai bangsa ini Moro dahoeloenja ialah orang Spanje, karena waktoe bangsa Spanje sampai dipoelau-poelau jang terseboet didapatinja orang jang beragama Islam jang koeitnja hampir seroepa poela dengan orang Maroko di Afrika Oetara, karena itoe dinamainja sadja bangsa itoe Moro akan menjatakan hampir seroepa dengan orang Maroko. Sampai sekarang nama itoe mendjadi lekat pada bangsa Melajoe pendoedoek disana.

Segala bangsa Melajoe jang terseboet tjerdas diatas, inilah jang mendjadi pergerakan kebangsaan di Philippina sekarang ini.

*Bahasa* jang mendjadi bahasa oemoem bagi pendoedoek kepoelauan Philippina itoe ialah bahasa *Tagalogs* dan selain itoe ialah bahasa Inggris.

*Toelisan* asli dikepoelauan Philippina itoe hampir seroepa dengan toelisan hoeroef Djawa — Hindoe. Itoelah poela jang menjatakan jang bahasa ketoeroenan bangsa disini dengan pendoedoek disana sama. Tetapi toelisan itoe sekarang tidak dilazimkan orang lagi disana, tjoema hoeroef Latynlah gantinja jang banjak dipergoenakan bagi pergaolan sehari-hari.

*Agama* pendoedoek kepoelauan Philippina itoe kebanyakan agama Kristen. Jang beragama Islam tjoema bangsa Moro sadja. Perselisihan agama disana tidak begitoe dipentingkan oléh pendoedoek, hanjalah segala pendoedoek itoe sangat mementingkan pergerakan kebangsaan.

M. NOER 544.

TENTOE TOEAN SOEDAH SEDIA DENGAN CANDIDAAT.  
TOEAN OENTOEK BESTUUR A. G. G. DITAHOEN DIMOEKA.



SOERAT KIRIMAN.
-----------------

Fort de Kock, October 1931.

Jang terhormat engkoe<sup>2</sup> dan  
entjik<sup>2</sup> anggota A. G. G.

Seperti telah diketahoei, bahwa oléh P.G.H.B. tjabang Fort de Kock semendjak 1 Juli 1931 telah diboeka bermatjam-matjam sekolah (H.I.S., Ulo, toel. Mulo, cursus bahasa Belanda bagi orang besar).

Moedah-moédahan berkat sokongan dari kanan kiri sekolah<sup>2</sup> terseboet adalah baik perdjalanannya dan banjak moeridnja amat menjenangkan.

Perloe djoega kami terangkan sedikit sebab-sebab jang mengeraskan hati kami memboeka sekolah-sekolah terseboet:

Bahwa kita goeroe<sup>2</sup> oléh pihak (golongan) lain dipandang koerang dari meréka sama dimaloemi, sama dirasaí. Perhatikanlah dalam soerat-soerat kabar kerap benar hal ini diperbintjangkan. Kekoerangan penghargaan ini boekan sedikit risiconja bagi kita goeroe-goeroe. Oempamanja ketika memasoekkan anak kita ke H. I. S. Diantara engkoe-engkoe tentoe telah ada jang mengetjap ketidak enakan pemilihan moerid itoe. Kami tidak akan merentang pandjang kepintjangan ini, hanja rasa-rasanja tentoe engkoe-engkoe semoea mengakoei, bahwa amat soesah djalannya bagi kita goeroe-goeroe maka dapat anak-anak kita diterima di H. I. S.

Boekantah menjedihkan hal ini?

Didesak oléh keadaan jang sematjam terseboet diatas, kami beranikan diri kami memboeka sekolah-sekolah jang kami seboetkan pada awal soerat ini, dengan maksoed teroetama akan memberi kesempatan bagi anak<sup>2</sup> kita memperoléh peladjaran jang sebanding dengan H. I. S. Dengan tidak meninggalkan dasar maksoed kami itoe, kami terima djoega anak-anak dari pihak loear.

Sampai sekarang sekolah-sekolah terseboet bertempat pada seboeah roemah séwaan dengan séwa f 90.— seboelan. Dengan kemoerahan hati saudara-saudara jang mengadjar pada sekolah-sekolah kita itoe, jaitoe dengan tidak bergadji, dapatlah kami toetoep ongkos tiap<sup>2</sup> boelan, serta dapat poela menjimpan seboelan<sup>2</sup> lebih koerang f 100.—, oentoek stamkapitaal.

Engkoe-engkoe dan entjik-entjik!

Mengingat adanja bank kita A.G.G. jang soedah bermodal kira-kira f 26000.—, berseroe kami kepada engkoe-engkoe dan entjik-entjik, moedah-moédahan terbœeka hati engkoe-engkoe dan entjik-entjik, soepaja A. G. G. kita ini akan menjokong sekolah kita itoe.

Permohonan kami moga-moga A.G.G. akan soeka memboeatkan seboeah roemah oentoeik sekolah-sekolah kita itoe, jang pokoknja (dengan tanah-tanahnja) menoeroet rangkaian kami koerang lebih f 5000.— Sekolah kita itoe teroes membajar kepada A.G.G. tiap-tiap boelan f 90.- á f 100.— jaitoe sematjam bouwcrediet jang dilakoekan oléh Volksbank Minangkabau. Selama oeang jang dikeloearkan A.G.G. oentoeik sekolah itoe beloem loenas, tanah dan roemah milik A. G. G.

Harapan kami moedah-moedahan segala engkoe-engkoe dan entjik-entjik anggota A. G. G. akan memperdengarkan soearanja dan pendapatnja tentangan permintaan kami ini. Sengadja dari sekarang kami adjoekan permohonan kami ini, berhoeboeng dengan waktoe jaarvergadering A. G. G. telah dekat, apalagi tjita-tjita kami seboléh-boléhnya lekas hendaknja sekolah kita itoe dimoelai pagi hari.

*Wassalam kami*

Schoolbestuur P. G. H. B. afd. Fort de Kock,

Voorzitter,

w.g. ISMAIL.

Secretaris,

w.g. MAHJOEDDIN.

### MEMBOEANGKAN NODA (VLEKKEN) DARI KAIN DAN SEBAGAINJA.

Soenggoehpoen pematja A.G.G. djarang mendapati tjemar jang disebabkan gintjoe d.s.b., barangkali ada djoega faédahnja mengetahoei jang dibawah ini, oempamanja djika bekerdja disekolah dengan tinta ada kalanja badjoe kena titiknja, apalagi bagi badjoe soetera, sajang benar bernodakan tinta itoe, boekan! Kalau kita tahoe bagaimana akal memboeangkan noda itoe, tidak oesahlah kita pergi kepada toekang tjoetji kimiah (Chemische wasschrij). Noda-noda itoe hendaklah diboeangkan pada siang hari, sebab jang *pertama* : kita lebih moedah dan terang melihat apa-apa jang kita perboeat dengan tjaja. matahari dari tjaja lampoe, *kedoea* : sebab ada obat-obat pembersihkan pakaian itoe mendatangkan bahaya djika dikerdjakan dengan tjahaja lampoe. Hendaklah nodo-noda itoe diboeangkan dengan lekas, sebab noda jang lama, masoek lebih dalam dan djaoeh kedalam benang-benang kain dan karena pertjampoeran noda itoe dengan zuurstof (zat asam) jang ada dioedara, maka noda itoe lebih soekar memboeangkannja. Sebeloemnja kain soetera jang bernoda dibersihkan, baiklah pembersihkan itoe ditjobakan dahoeloe pada kain lain sedikit, apa obat itoe baik kerdjanja

atau obat itoe meroesakkan pada kain tadi. Kebanjakan dipakai orang oen-toek pemboeangkan noda itoe, djika kita tidak tahoe kena apa kotornja badjoe kita, ialah dengan sebangsa tepoeng, namanja bleekpoeder (poeder memoetjatkan) baoenja keras memeningkan, dapat dibeli diroemah obat dengan moerah. Tepoeng ini ditjampoer doeloe dengan air bersih (koeatnja  $\pm 10\%$ ) tjampoeran itoe dipakai pemboeangkan noda-noda itoe. Se-soedah digosok tempat jang kotor itoe, laoe dielang menggosok dengan air bersih beberapa kali. Tetapi kain soetera jang berwarna tidak baik ditjoetji nodanja dengan bleekpoeder itoe, sebab warna soetera itoe djadi poetjat roepanja. Dibawah ini saja toeliskan bagaimana memboeangkan noda-noda jang kerap kali kita dapati sehari-hari diroemah :

Kena tinta ditangan atau dikoelit. Bersihkan dengan saboen dan air, kalau beloem habis laloe dengan air dan bleekpoeder atau dengan benzine.

Tinta pada kain poetih hendaklah noda itoe ditjoetji dengan tjoeke, kalau ada ditjampoer sedikit dengan alcohol. Asam kapas atau asam soenda baik djoega oentoeck penghilangkan noda tinta itoe.

Kalau loeka dan kain kena darah, noda darah jang baroe itoe dapat diboeangkan lekas dengan saboen, dan kalau soedah lama noda itoe dapat djoega diboeangkan dengan bleekpoeder bertjampoer air.

Noda besi atau karat besi jang melekat pada pakaian kita dapat diboeangkan dengan asam limau kapas bertjampoer dengan air atau dengan garam asam (citroenzuur) dan djoega dengan bleekpoeder atau dengan pertydrol (solutio peroxydi hydrogeni 3%).

Kena koeah goelai, biasanja goelai jang berkoenjit atau lain-lain warna, nodanja dapat diboeangkan dengan tjoeke, asam atau bleekpoeder.

Kena kopi, thee, anggoer, tjokelat, nodanja boléh diboeangkan dengan air bertjampoer bleekpoeder, laloe ditjoetji kemoedian dengan air bersih beberapa kali.

Kena bier, diboeboehi doeloe dengan glycerine, soedah itoe ditjoetji dengan air panas.

Tjendawan pada koelit dapat dibersihkan dengan vaseline.

Noda tjeroetoe atau sigaret pada djari dapat diboeangkan dengan tjampoeran chloritum ammonicum dan air  $\pm 20\%$  obat ini dapat dibeli diroemah obat dengan moerah.

Lain dari jang terseboet diatas saja toeliskan disini bagi pengetahoan, bagaiman memboeangkan noda jang didapat karena memakai obat oempamanja :

1e. Kena Jodiumtinctuur pada koelit hendaklah beberapa kali ditjoetji dengan tjampoeran hypo (nama Latijnnja diroemah obat „thiosulfatis Natric“), dan air Hypo itoe sebangsa garam, warna bening, tidak berwarna, moedah hantjoer dalam air, banjak dipakai toekang portret. Dan noda Jodium itoe boléh djoega diboeangkan dengan bleekpoe-

der. Noda Jodium pada kain poetih hendaklah dibocangkan moela-moela dengan tjampoeran joodkali  $10\frac{0}{10}$  dan kemoedian dengan hypo- $10\frac{1}{10}$ . Dengan bleekpoeder hilang djoega noda itoe.

- 2e. Kena minjak tjat, dapat dibersihkan dengan benzine, kalau noda minjak tjat itoe soedah lama, hendaklah dibersihkan dahoeloe dengan terpentijnolie, soedah itoe dibersihkan lagi dengan air saboen, baik benar djika ada ditambah sedikit dengan soda tjoetji.
- 3e. Kena vernis dapat dibersihkan dengan tjampoeran soda tjoetji dan air dan kemoedian dengan air panas.
- 4e. Kena teer (pelangkin) banjak matjamnja, maka banjak poela djalan-nja bagaimana membersihkan noda itoe.
  - a. Noda jang ada pada kain poetih atau barang-barang lain hendaklah dibasahi doeloe dengan air, soedah itoe digoendar dengan terpentijnolie, kemoedian ditjoetji dengan air saboen.
  - b. Noda teer jang lama diboeboehi doeloe koening teloe bertjampoer-terpentijn sesoedah 1<sup>e</sup> djam laloe digoendar dan ditjoetji dengan air panas. Noda jang tinggal koening itoe, ditjoetji lagi dengan sedikit air keras (zoutzuur) laloe dengan air bersih beberapa kali.

Lain dari noda-noda jang terseboet banjak lagi ta' dimoeatkan disini, sebab obat-obat pemboeangkannja soekar didapat. Kalau sekiranya pembatja ada berkepentingan dari hal noda ini, saja soeka memberi keterangan lebih djaoeh dan soeka mentjeriterakan bagaimana memboeangkan noda-noda jang lain jang tidak terseboet disini, seberapa pendapatn saja.

JOESOEF.

o. o. a. apotheker.

---

## JAARVERGADERING A. G. G.

---

Dalam A. G. G. boelan jang laloe telah kita oeraikan sedikit pendapat kita tentangan Jaarvergadering kita jang akan datang.

Apa hasilnja ?????

Telah seboelan lamanja toelisan kita itoe kita keloearkan dengan pengharapan akan dapat persetoedjoan atau bandingan dari saudara-saudara kita seanggota, tetapi . . . . Baik bantahan, apalagi persetoedjoean ta' ada sampai ketangan kita. Sebab itoe timboellah pertanjaan<sup>2</sup> dihati kita :

1. Apa toelisan kita itoe seperti air djatoeh kepasir sadja ?
2. Apa A. G. Gers tidak maoe perdoeli dengan tjara-tjara jang kita kemoekakan itoe ?
3. Apa A. G. Gers memandang tak perloe dilakoekan seperti jang

terseboet dalam toelisan kita itoe?

4. Apa A. G. Gers merasa, tjoekoeplah nanti ketika vergadering sadja dikemoekakan voorstel<sup>2</sup> d.l.l. itoe, laloe ditimbang sekali?
5. Apa A. G. Gers berpendapatan: „Ah, tentoe bestuur lebih tahoe itoe, djadi tak oesah digoegat-goegat lagi?“

Kita merasa beloem djemoe memperdengarkan soera kita sekali lagi dalam soal ini.

Oléh tiap-tiap perkoempoclan jang teratoer, sebeloem rapat tahoenanja, diberi tahoe kannja dahoeloe kepada segala anggotanja masalah-masalah jang akan dibitjarakan pada rapat itoe, serta dengan keterangannja (preadvies) sekali. Voorstel-voorstel dari anggotanja dioemoemkannja, serta diberi preadvies oléh bestuur, soepaja anggotanja berkesempatan mempeladjar i voorstel-voorstel itoe.

Persatoean Goeroe, orgaan P.G.H.B., kalau akan dekat-dekat congress meloeloe isinja voorstellen sadja; Soera Moëhammadijah idem. Orgaan perkoempoelan<sup>2</sup> jang mana jang tidak?

Apa A.G.G. tak oesah berboeat sedemikian?

Apa A. G. Gers berpikir: „Dahoeloe tak ada djoega dibitjarakan voorstel-voorstel itoe lebih dahoeloe dalam orgaan, tetapi selesai djoega.“

Kita maoe bertanja: „Apa jang dinamai selesai itoe, kepoetoesan-kepoetoesan jang diambil dengan kekesalan hati, jaitoe sesoedah beberapa lama berdebat-debatan dengan tidak memoeaskan kedoea belah pihak, laloe salah satoe berkata: „Ah, soedahlah, menoeroet sadjalah. Tak ada goenanja diperdebatkan itoe lagi, karena kita mesti alah djoega“.

Apalagi téntangan pemilihan bestuur! Apa pemilihan tjara basa-basaan, pandang-pandangan itoe, keadaan jang masih boléh berlakoe dalam zaman sekarang ini?

Kerap kali kita lihat pada rapat-rapat bangsa kita, seorang mengatakan, bahwa ia tak soeka dipilih, tetapi kalau terpilih diterima djoega. Pendirian apa namanja ini? Zaman sekarang zaman berterang-terangan. Sebab itoe sekali lagi kita adjoekan, lebih dahoeloe (sebeloem rapat) soedah ada pendirian jang tetap bagi sipemilih dan jang akan dipilih. Maksoed kita, dipilih jang maoe sadja, artinja jang maoe bekerdja, maoe mengerti, maoe tahoe, maoe menerima kebenaran, djadi maoe dalam arti jang sesempoerna-sempoernanja, djangan maoe menoeroet kemaoeannja sadja. Teroetama bestuur itoe mesti tahoe kewadjabannja, sekoerang-koe-rangnja maoe ia bertanja mana benar kewadjabannja.

Toelisan kita ini sekali-kali boekan beroedjoed critiek terhadap siapa djoepoen, hanja semata-mata kita menjatakan pendapat kita.

Kita harap djangan poela mendatangkan salah<sup>2</sup> sangka atau salah raba.

Penoeoep toelisan kita, kita oetjapkan: „Mengerti siapa jang maoe mengerti“.

LEZING Mr. MOEHD. JOESOEFF DIROEMAH  
SOCIETEIT PERDAMAIAAN SIANTAR.

Disalin mana jang perloe sadja dari soerat kabar Pewarta Deli No. 211, oléh St. Bahéramsjah.

Kalau orang memboeat oetang kata pemitjara — adakalanja perloe diboeat soeral perdjandjian.

Ada doea matjamnja, 1e. perdjandjian biasa, 2e. soerat accept. Soepaja soerat oetang sah, haroes ia ditoelis diatas zegel jang berharga f 1,50. Sebaik-baiknja ditoelis sendiri oléh jang berhoetang serta memboeboeh tanda tangannja dibawahnja.

Soerat jang demikian boléh djoega ditypt dengan mesin toelis, tetapi tanda tangan itoe haroeslah ditoeliskan dengan tangan sendiri.

Ada djoega orang jang menanda tangani soerat oetang dengan tjap iboe djari atau djempol. Ini tidak boléh dianggap sah mendjadi tanda tangan. Soepaja tanda jang begitoe dapat dipergoenakan oléh hakim mendjadi boekti jang sah, haroeslah tjap itoe diboeboeh dimoeka Hoofd van Plaatselijk Bestuur, jang menerangkan dibawahnja, bahasa tjap djempol itoe sah dan isi soerat perdjandjian itoe dibatjakan dimoeka jang berkeperloean.

Sehabis ini oléh pemitjara diterangkan poela apa arti accept, ja'ni zichtaccept dan tijd-accept serta dengan zegel jang perloe oentoek itoe meneroet zegel ordonnantie dan arti endossement jang ditoelis dibelakangnja bila accept itoe diover kepada orang lain.

Orang Indonesier jang menanda tangani accept mesti ta'loek kepada wetboek van koophandel, ja'ni ta'loek kepada wet-wet bangsa Nederland. Perkara jang ditimboelkan oléh accept jang besarnja f 1500.— dioeroes oléh Residentierechter dan diatas f 1500.— ta'loek kepada oeroesan Raad van Justitie, dimana orang mesti memakai advocaat dan procureur jang ongkosnja boekan sedikit. Dengan ongkos lain-lain paling sedikit f 700.— Apa lagi kalau kalah poela banjak ongkos jang mesti dibajar lagi.

Kemoedian spr. membitjarakan gijzeling, djikalau orang tidak maoe membajar hoetangnja.

Boléh didjajankan, kalau orang membajar f 45.— seboelan boeat belandja orang jang disoeroeh toetoe.

Kalau hoetang f 100.— gijzeling itoe selama-lamanja 6 boelan.

Diatas f 100.— sampai f 300.— selama-lamanja 12 boelan.

Diatas f 300.— sampai f 500.— selama-lamanja 24 boelan.

Diatas f 500.— selama-lamanja 36 boelan.

Bocat orang Éropah f 4.— sehari.

Bagi orang Belanda soesah betoel mendjalankan gijzeling, karena ia

boléh meminta „failliet“. sedang Indonesier tidak boléh failliet, kalau ia beloem gelijkgesteld.

Perempoean orang Éropah jang berlaki tidak boléh ditoentoet dalam hal perniagaan, kalau hal itoe tidak diakoei oléh lakinja.

Orang Boemipoetera dalam hal itoe boléh ditoentoet. Njatalah bangsa kita perempoean jang mempoenjai soemi boléh berniaga atas namanja sendiri, sedang orang Éropah tidak, kalau tidak dapat koeasa dari soeminja.

#### DARI HAL BORG.

1. Djika seorang memindjam wang dan memakai 3 orang borg misalnja, maka orang jang berpioetang boléh menilik salah seorang dari pada borg itoe oentoek ditoentoetnja djikalau timboel perkara. Tidak perloe ketiganja ditoentoet.
2. Oetang dibawah f 100.— tak boléh memakai „barang“ mendjadi borg (langgoengan) seperti menggadaikan.
3. Djikalau si A menggadaikan roemahnja kepada si B, maka si A tidak dapat ditontoet, apabila ia mendjoeal roemahnja, sebeloem oetangnja selesai.

#### DARI HAL HUURKOOP.

Pedato toean Mr. Mohd. Joesoef tentang huurkoop ini pandjang djoega dan mendapat perhatian betoel.

Atoeran huurkoop itoe kata spr. asalnja dari Djerman dalam abad ke 19.

Ada tiga matjamnja : *a.* eigendomsvoorbehoud, *b.* verval clause, *c.* opeischbare clause.

Satoe-satoe diterangkan beliau dengan seterang - terangnya. Peroesaan huurkoop dapat sokongan dari bank - bank jang setengahnja terdiri speciaal oentoek itoe, sehingga sekarang merambat kemana-mana.

Amerika ada mendjoeal dengan huurkoop auto 80 pCt dari segala auto jang didjoeal, perkakas roemah tangga 70 pCt, piano 90 pCt, mesin pentjoetji 90 pCt dan mesin mendjahit 90 pCt.

Tetapi, kata pembijtara, tidak ada satoe perkara jang lebih menjoesahkan kepada hakim<sup>2</sup> dari pada jang ditimboelkan oléh huurkoop.

Diantara perdjandjian huurkoop, ada barang jang ditarik teroes oléh sipendjoeal dengan perantaraan politie, kalau tjtjilan terlambat.

Itoe sebetoelnja salah. Antara sipendjoeal dengan politie mesti ada hakim dahoeloe, artinja . . . . . polisi boléh tjampoer, apabila perintah hakim datang.

Pertanjaan toean-toean Moestafa, Mhd. Soemano dan R. E. Boemi mendapat djawab jang memoeaskan dari pembijtara.

Satoe dari pada pertanjaan itoe kita toeliskan disini.

Boléhkah soerat perdjandjian ditoelis dikertas biasa dan diboehoeh berpelakzegel seharga f 1,50 ?

Djawab : Tidak boléh, itoe melanggar zegel ordonnantie.  
 Soepaja sah, orang boléh pergi kekantoor post meminta „nazegeling“, tetapi mesti dibajar dendanja f 50.—  
 Setelah itoe toean Mr. Joesoef menghabisi lezingnja.

---



---

**CONCORDANTIE DAN CONVERGENTIE  
DALAM ONDERWIJS DI INDONESIA.**

---

( S. I. B. )

Kami goeroe-goeroe bangsa Indonesia haroes beroesaha mentjahari kemerdekaan tentang pengadjaran dan pendidikan, jang pada waktoe ini masih ditoentoen oléh bangsa asing. Sebab keadaan jang demikian itoe kami pandang boekan selajaknja. Karena kami mempoenjai kejakinan, bahwa jang lebih pandai mendidik dan mengadjar anak-anak kita itoe jalah kami sendiri, goeroe-goeroe bangsa Indonesia.

Berhoeboeng dengan itoe kami akan memboeat pemandangan dari hal Concordantie dan Convergentie dalam pengadjaran di Indonesia. Adapoen maksoed pemandangan ini meroendingkan soeatoe tjara pengadjaran (onderwijssystem), jang lebih laras dan jang dilakoekan pada sekarang ini. Dan djoega jang akan memadjoekan bangsa kami kearah kemerdekaan.

Dalam pengadjaran jang berdasar barat Pemerintah masih memegang keras azas : Concordantie. Ini perloenja soepaja anak-anak Belanda jang ada di Indonesia, kalau dia poelang kenegeri Belanda, dapat dengan mudah masoek disekolah Belanda dinegeri Belanda. Ini azas menoeboehkan keadaan jang tidak laras dengan keadaan disini. Sekolah - sekolah Belanda di Indonesia ini sesoenggoehnja soeatoe *tiroean* (Copie) dari sekolah Belanda dinegeri Belanda.

Sekolah disini sama dengan sekolah Belanda dalam hal apa sahadja. Sekolah Mulo dan sekolah tengahan, jang mendjadi landjoetnja sekolah rendah, djoega diatoer seperti sekolah dinegeri Belanda. Itoe soedah barang tentoe.

Itoe keadaan sesoenggoehnja tidak aneh, sebab sekolah-sekolah tadi dioentoekkan boeat bangsa Belanda (sebagian besar), jang di Indonesia masih hidoep seperti ditanah dingin, (tjaranja hidoep masih seperti dinegeri Belanda). Meréka itoe minta kepada Pemerintah sekolah, jang dapat memenoehi dan selaras dengan kehoetoehan dan tjita-tjitanja. Pemerintah bekerdja oentoek pengadjaran, dengan selaloe mengingati kemaoean meréka, dan koerang mengingati tjita-tjitanja orang-orang jang teroes diam di Indonesia. Soeatoe teladan jang masih hangat sekali, jalah peroebahan



leerplan disekolah menengah (H. B. S.), soepaja anak-anak disitoe dengan moedah masoek H. B. S. dikota Den Haag. Oléh karena adanja azas „Concordantie“ itoe pemerintah terpaksa selaloe mendatangkan goeroe-goeroe dari negeri Belanda. Mendjadi tentang persediaan goeroe Pemerintah terlaloe tergantoeng dari negeri Belanda.

Terdesak oléh keadaan zaman maka bangsa Indonesia minta sekolah, jäng berdasar barat seperti sekolah Belanda. Pada tahoen 1914 lahirlah ditanah kami H. I. S., dan moelai tahoen 1920 didirikan oléh pemerintah „Schakelschool“, jäng djoega berdasar barat: Bahasa Belandalah jäng dipakai mengadjarkan semoea pengadjaran (‘ilmoe-ilmoe — vakken). Sekolah matjam ini djoega kena „Concordantie“ itoe, seboléh-boléhnya H. I. S. haroes sama tingginja dengan sekolah Belanda sebab moerid-moerid H. I. S. haroes dapat masoek ke Mulo, bersama-sama dengan anak-anak Belanda. Oléh karena tingginja pengadjaran haroes sama, laloe diadakan *voorklas*, *namiddag leergang*, *voorklas Mulo*. Itoe semoea daja oepaja, soepaja pengangetahoeannya bahasa Belanda anak<sup>2</sup> kami sedjadar dengan anak<sup>2</sup> Belanda.

Boeah H. I. S. soedah kelihatan. Anak-anak keloearan sekolah ini soedah ada jäng mendjadi *dokter*, *ingenieur*, *meester in de rechten*, *landbouw-consulent*, *houtvester* dan mendjadi pegawai negeri dikantoor-kantoor dan tempat lainnja.

Tentoe sahadja hal jäng demikian itoe ada menjenangkan hati, karena pemoeda-pemoeda itoe meninggikan tingkat Kemadjoean pergaolan hidoep kami. Akan tetapi kalau hal H. I. S. dan sekolah landjoetnja itoe kami selidiki betoel-betoel, laloe toemboehlah pertanjaan dalam sanoebari kami: „Apa H. I. S. itoekah sekolah jäng sebaik-baiknja boeat kami?“

Ini pertanjaan penting sekali. Kami haroes memikirkan dalam-dalam, sebelom kami memberi djawaban marilah kami selidiki doeloe hal-hal jäng berhoeboengan dengan boeahnja H. I. S. sesoedahnja meréka kembali dalam pergaolan hidoep.

Pertama. Oléh karena keadaan pergaolan hidoep kami ada koerang sehat, (ongezonde structuur), maka sekarang anak-anak kami jäng tidak meneroeskan pengadjarannya ke-Mulo terpaksa mentjahari pekerdjaan dengan soekar kalau dapat, belandjanja poen sedikit sekali, tidak selaras dengan beja pengadjaran. Tahoen 1931 adalah tahoen jäng mafang sekali; banjak sekali anak-anak keloearan H. I. S. jäng mendjadi „*magang*“.

Kedoea. Anak keloearan Mulo, jäng tidak teroes beladjar, keadaannya tidak berbedja banjak.

Meréka itoe beloem mempoenjai keberanian dan kegiatan boeat beroesaha sendiri, mengadakan ini dan itoe, soepaja sampai mendjadi kaein „*penganggoer*“ *Apakah sebabnja?* Tidak dapatkah H. I. S. dan Mulo mendidik anak-anak kami mendjadi orang jäng mempoenjai *energie* (kekoeatan batin), boeat menolong badan sendiri?

Keadaan pergaoelan hidoep jang morat-marit itoe haroes diperbaiki. Akan tetapi bagaimana tjaranja memperbaiki, kami ta' dapat merentjanakan disini, sebab madjallah kami tidak kami oentoekkan membitjarakan jang demikian itoe. Itoe ada bagian badan<sup>2</sup> lain, seperti B.O., P. B. I., P. I. dan lain-lainnja. Akan tetapi kami wadjib memadjoekan disini, bahwa antara *individu* dan *maatschappij* itoe ada *wisselwerking*. Artinja satoe-satoenja orang dapat mempengaruhi pergaoelan hidoep. Sebaliknya pergaoelan hidoep mempengaruhi pengaruh terhadap kepada satoe-satoenja orang. Dari sebab itoe kami diatas bertanja : „*Dapatkah sekolah - sekolah H. I. S., Schakelschool, Mulo dan A. M. S. itoe memberi didikan batu kepada anak - anak kami, sampai mendjadi orang jang dapat mempengaruhi kemadjoean pergaoelan hidoep kami ?*”

Ketiga. Hal - hal jang berhoeboeng dengan oeroesan didikan dan pengadjaran.

Diatas kami terangkan, bahwa H. I. S. haroes sama tinggi pengadjarannja dengan sekolah Belanda, jang berdasar Concordantie tadi. Anak kami haroes dapat memakai bahasa Belanda seperti anak Belanda. Ini soeatoe keadaan jang mendjadi kesesatan dalam pendidikan dan pengadjaran :

- 1e. Anak kami jang beroemoer 5 — 5½ tahoen, jang masoek voorklas, haroes beladjar bahasa „voertaal“ bahasa Belanda. Ini keadaan semoea orang ta' dapat membenarkannja. Anak-anak ta' dapat mempengaruhi pikirannja, sebab terpaksa memakai bahasa Belanda.
- 2e. Oléh karena dalam semoea ilmoe haroes dipeladjar (dengan bahasa Belanda, maka anak-anak tadi sebagai „mentjo“, dapatnja bertjakap-tjakap tjoema meniroekan goeroenja sahadja.
- 3e. Dari sebab „voertaal“ dalam H. I. S. itoe bahasa Belanda, maka mengertinja anak-anak itoe kepada hal jang haroes diadjarkannja tidak begitoe sempoerna.
- 4e. Hal-hal jang demikian itoe menjebabkan, anak - anak dapat keloear dari H. I. S. tidak sebegitoe banjak. (Zie Rapport H. I. O. C.)
- 5e. Hal didikan batin dalam H. I. S. tentoe sahadja ta' dapat dipelihara dengan soenggoeh-soenggoeh. Pengertian hal bahasa masih koerang, boeat mengerti hal jang dalam-dalam.

Menoeroet pikiran kami soeatoe onderwijssystem jang demikian itoe tidak boléh dibiarkan sahadja. Boléh kami pakai boeat sementara waktöe sahadja, sebagai „noodzakelijk kwaad“.

Kalau systeem ini diteroeskan sahadja, kami ta' akan dapat kemerdekaan dalam hal onderwijs; selama-lamanja kami akan tergantoeng dari tanah lain. Sekolah rendah kami soedah tergantoeng dari negeri Belanda, sebab goeroe-gocroenja haroes orang Belanda. Mulo dan A. M. S. begitoe djoega halnja.

Bila manakah kami datang kepada waktöe, 'jang sekolah Rendah,

landjoetan dan „Tengahan“ dipimpin oléh bangsa kami sendiri, djiwa tilak sekarang dimoelāi.

Tjita - tjita kami disini haroes ada sekolah rendah, landjoetan dan Tengahan, jang berdasar Indonesia, akan tetapi jang selaras dengan keadaan zamannja.

Angan-angan ini akan kami bitjarakan dalam waktoe, kalau kami meroendingkan hal *Convergentie*.

## II.

Beralasan pengetahoean tentang djiwa anak, dan berdasar atas keadaan dikanan - kiri anak-anak kami (de psychologie en het milieu van 't kind), maka bahasa jang mendjadi *voertaal*, haroes bahasa jang asli. Ini hal orang ta' dapat membantah lagi. Keadaan diroemah haroes dihoeboengkan jang rapat dengan keadaan disekolah. Kalau begitoe, pengadjaran akan dapat berdjalan baik. Bahasa kami soedah mempoenjai perkataan-perkataan jang tjoekoop boeat mempeladjar *'ilmoe hitoeng*, *'ilmoe boemi*, *'ilmoe toemboeh-toemboehan*, *'ilmoe héwan*, *'ilmoe 'alam* dan lain-lainnja lagi dalam sekolah rendah. Dan djalannja pengadjaran itoe dapat tjepat, djiwa bahasa jang dipakai mengadjar bahasanja sendiri, oléh karena anak-anak soedah dapat bertjakap-tjakap dengan bahasanja sendiri, dan moedah mengertinja tentang kehendak goeroe. Dan kalau goeroe bertjeritera dengan bahasanja sendiri, maka tjeritera tadi dapat tertanam soenggoeh dalam sanoebari anak-anak; hal jang demikian itoe dapat memoedahkan *karaktervorming* (pendidikan atas boedi pekerti). Hal ini ta' perloe kami pandjangkan, sebab sesoenggoehnja memakai bahasanja sendiri sebagai *voertaal* itoe soeatoe hal jang *natuurlijk*.

Hal jang haroes kami bentangkan disini ialah pengadjaran bahasa Belanda disekolah rendah. Kaoem ahli pendidikan di Europa (negeri Belanda dan lain-lain negeri) pendapatannja tentang hal ini beloem samā. Ada jang ta' setoedjoe, kalau anak jang oemoer 6 tahoen soedah disoeroeh beladjar bahasa asing. Sebaliknya ada djoega jang setoedjoe. Akan tetapi ditanah jang keadaannja *normaal* (biasa), ta' ada sekolah jang memakai bahasa asing sebagai *voertaal*. Ini njata.

Pendapatan kami sendiri, tida ada djeléknya anak jang beroemoer 6 a. 7 tahoen disoeroeh bahasa asing sebagai leervak. Dalam onderwijswet dinegeri Belanda ada diterangkan, bahwa anak-anak sebeloenja oemoer 7 tahoen, tidak diperkenankan beladjar bahasa asing. Artinja kalau soedah oemoer 7 tahoen tida ada halangannja boeat mempeladjar bahasa tadi, tentoenja sebagai leervak.

Dengan keterangan diatas ini kami menghendaki sekolah, jang kami namakan „Indonesisch Hollandsche School,“ satoe sekolah jang ber-

dasar Indonesia, tetapi moelai kelas I soedah mempeladjadi bahasa Belanda sebagai *leervak*. Soepaja peladjaran bahasa Belanda tadi dapat perhatian baik, banjaknja waktoe djangan sampai ketjil sekali. Dengan kenaikan kelas, banjaknja selaloe bertambah. Kalau lama sekolah tetap seperti sekarang ini, jalah 7 tahoen lamanja, pengetahoean tadi boléh dibilang sederhana, dan moerid-moerid tadi soedah mempoenjai pengetahoean lainnja, dipeladjadi dengan bahasanja sendiri. Sekolah jang bermatjam seperti pikiran ini tentoe dapat memperhatikan cultuur bangsa, jang sebagian telah kelihatan dalam kesoesasteraannja. Kalau goeroe-goeroe dikemoedian hari mendapat didikan jang tjoekoop, dan mengerti kepada kewadjibannja terhadap kepada kedadjoean bangsa, maka sekolah tadi dapat mendjadi sekolah nationaal, seperti jang kami tji'a-tjitakan.

Sekolah jang kami gambarkan tadi tentoenja tidak menoeroet concordantie. Mendjadi boeat landjoetnja, Pemerintah haroes mendirikan sekolah Mulo dan A. M. S., jang berdasar Indonesia djoega, bersamping sekolah Mulo dan H. B. S., jang dioentoekkan bangsa Belanda. *Voertaal* dalam sekolah Mulo dan A. M. S. tadi tentoenja haroes bahasa Indonesia djoega, akan tetapi bahasa Belanda diperbanjak waktoenja, dan djoega dipeladjarakan bahasa asing lainnja, bergoena oentoek kedadjoean tanah Indonesia.

Kalau anak-anak kami moelai beroemoer 6 tahoen sampai oemoer 11 tahoen mendapat didikan disekolah jang demikian itoe, jalah sekolah jang berdasar „Cultuur Indonesia“ dan djoega beladjar bahasa Belanda dalam 13 tahoen lamanja, maka dasar ke Indonesiaan tentoenja soedah tertanam disanoebari anak-anak kami, dan dapat masoek kedoenia kedadjoean (moderne wereld). Anak-anak ini dapat mendjadi anggota pergaoelan hidoep jang berharga. Lain dari pada itoe pemoeda-pemoeda jang keloeardari A. M. S. jang berdasar Indonesia itoe, tentoenja dapat sedjadjar dengan anak-anak Belanda, jang keloeardari H. B. S. Kalau anak-anak ini djoega ditentoekkan mempeladjadi bahasa Indonesia, tentoe kedoea-doeanja sama harganja. (De gelijkwaardigheid wordt van zelf gemakkelijik bereikt). Soenggoehpoen roepanja berlainan sedikit, akan tetapi harganja haroes disamakan. (Kalau orang menimbang hal ini dengan keadilan).

Pertemoean pemoeda-pemoeda Indonesia dan Belanda kami oendoerkan sampai disekolah tinggi (hooger onderwijs), jang matjamnja kami terpaksa ta'loek dengan keadaan (realiteit) sebab pada waktoe ini dan pada waktoe jang segera akan datang, kami beloem mempoenjai professor-professor sendiri jang tjoekoop banjaknja, (orang djangan salah terima. Kalau kami dengan segera mendapat kemerdekaan, kami masih djocga terpaksa mendatangkan intellect dari lain negeri).

Orang akan bertanja kepada kami: „Dapatkah pemoeda-pemoeda kami menoentoet peladjaran disekolah tinggi jang ada sekarang, dengan

pengetahoean bahasa Belanda, jang terdapat dari H. I. S.—Mulo dan A.M.S. jang berdasar Indonesia tadi?" Kami djawab dengan ketetapan hati: „Bo-  
léh ditjoba, tentoe dapat!" Banjak pemoeda-pemoeda Belanda menoeentoet  
peladjaran ditanah asing, soenggoehpoen pengetahoeannja hal bahasanja  
tidak seberapa. Jang perloe, „begripen“ haroes ada.

Itoelah jang kami maksoedkan dengan *Convergentie* dalam *onderwijs*  
tadi. Disini kami tjoema memadjoekan hal jang pokok-pokok sahadja. Kalau  
orang ingin membitjarakan barang jang ketjil-ketjil, haroes mengadakan  
congres pengadjaran sendiri, dimana orang dapat membangoen leerplan dan  
hal-hal jang lain. Akan tetapi kami berani memadjoekan disini, bahwa de-  
ngan *convergentie* ini kami akan dapat membangoenkan soeatoe systeem  
pengadjaran jang „natuurlijk“. Ini kejakinan tiada berarti, bahwa systeem  
jang sekarang ini tidak ada harganja. Itoe tidak! Orang djangan salah te-  
rima, dan lagi kami mengerti djoega, bahwa sebeloem systeem kami dapat  
berdjalan seloeroehnja, sekolah jang sekarang ada haroes diloeloeskan  
doeloe. Dan Pemerintah haroes memboeat „voorbereiding“, jang djoega ada  
lama sedikit. Semoea systeem minta waktoe boeat memperlihatkan boeah-  
nja. Dan lagi kami haroes beroesaha dengan keras, memberi kejakinan Pe-  
merintah haroes berani dan mae djoega menangoeng konsekwentie (ke-  
djadian) systeem baroe itoe. Disini akan kami bentangkan sedikit, apakah  
consekwentienja systeem kami itoe:

- . anak keloearan dari I. H. S. haroes disamakan harganja dalam per-  
gaoelan hidoep dengan anak keloearan L. H. S. (sekolah Belanda).
- II. begitoe djoega anak keloearan dari Mulo dan A. M. S. jang berdasar  
Indonesia dengan anak dari Mulo dan H. B. S. berdasar barat. Kami  
berani memadjoekan, bahwa *boeat bekerdja* dalam *pergaoelan hidoep*  
*disini* kedoea-doeanja golongan mempoenjai pengetahoean jang sa-  
ma, soenggoehpoen hal bahasa ada perbédan sedikit. Perbédan  
ini soenggoeh sedikit, sebab lamanja Mulo — A. M. S. ada lebih sa-  
toe tahoen dari H. B. S.
- III. Lambat laoen Pemerintah haroes berganti sifat. Semoea<sup>2</sup> peratoeran,  
oendang-oendang dan lain-lainnja lagi, oempama poetoesan-poetoes-  
an persidangan Landraad haroes ditoelis dengan bahasa Indonesia.  
Dengan permintaan ini kami tjoema memadjoekan soeatoe keadilan.  
Djalan jang kami oeraikan itoe dapat membangoenkan pergaoelan  
hidoep jang baik, tidak anéh seperti sekarang ini. (Lihat *praeadvies*  
Mr. Singgih hal pengadjaran dalam congres B. O. 1930).

## III.

Pemandangan kami tidak lengkap, kalau kami ta' meroendingkan djoega hal pengadjaran ra'jat jang oemoem (Volksonderwijs). Sebeloem kami moelai, maka kami akan menoendjoeckkan lagi dengan singkat kebaikannja systeem kami tadi :

1. Systeem itoe laras dengan keadaan djiwa dan keadaan dalam roemah anak-anak kami.
2. Systeem itoe dapat membangoenkan rasa kebangsaan dan cultuur kebangsaan.
3. Systeem itoe akan menoemboehkan napsoe, boeat karang-mengarang dengan bahasa sendiri, mengadakan alat pengadjaran sendiri.
4. Systeem itoe akan membawa sekolah baroe, boeat mendidik goeroe-goeroe sekolah tengahan, jang asal dari bangsa kami.
5. Systeem itoe lebih moerah, sebab lambat laoen kami akan tidak memboetoehkan goeroe dari tanah asing. Kami akan dapat mentjapai kemerdekaan dalam hal pengadjaran.

Boeat kami lima hal itoe tidak boléh dilalaikan sahadja, kalau kami ingin merdêka. Ini ada soeatoe djalan jang boléh dipakai. Dengan systeem ini kami akan mendapat „*zelfvertrouwen*“, dan menemoei „*ons eigen wezen*“, jang kami *ingin kembangkan*.

Sekarang kami kembali kepada Volksonderwijs, jang haroes diperbaiki segala-galanja. Ini perbaikan tidak dapat kedjadian, djika béa pengadjaran mahal seperti sekarang ini. Boeat memenoeli aoesnja kepada pengadjaran bagi ra'jat kami haroes membajar padjak, jang berat sekali. Ini dapat diringankan, djika kami tidak tergantoeng dari negeri Belanda tentang hal goeroe-goeroe dan alat-alat pengadjaran.

Sekolah rendah sejogianja (boeat sementara waktoe) dibagi doea. (Ini saja memadjoekan hal, jang soedah kerap kami adjoekan. Akan tetapi beloem hilang : actualiteitnja).

- I. Didésa-désa lamanja 4 tahoen. Boeat landjoetnja dionderdistrict diadakan sekolah, jang 2 tahoen lamanja (boeat algemeen-vormend-onderwijs). Bersamping itoe diadakan „ambachtsscholen dan landbouwscholen, ménoeroet keboetoehan.
- II. Dikota-kota district dan kota-kota besar lamanja sekolah rendah 6 tahoen, seperti rantjangan negeri, sekarang. Bersamping ini didirikan ambachtsscholen, industriescholen dan landbouwscholen, menoe-roet keboetoehan masing-masing. Ini soedah dilakoekan dengan sedikit. Kami haroes minta, teroes didjalankan dengan ketetapan.

Anak-anak dari sekolah rendah jang ta' beladjar bahasa Belanda, akan tetapi pandai dan ingin meneroeskan peladjarannja, dapat masoek di I. H. S. dengan „aanvullings-examen“ dalam bahasa Belanda. Ini dapat dipeladjadi di Cursus-cursus malam, jang meloeloe mengadjarakan bahasa Be-

landa. Kemoedian anak-anak itoe dapat masoek ke Mulo dengan moedah. Itoe cursus Belanda tidak meroebah dasarnja systeem.

Berhoeboeng dengan peroebahan systeem bagi Volksonderwijs dan H. I. S., Mulo, A. M. S. seperti jang kami adjoekan tahadi, tentoe sahadjahal didikan goeroe haroes dibangoen lagi. Peroebahan ini haroes beraksoed, menghilangkan matjam-matjam jang banjak dalam djagad goeroe, jang ada pada sekarang ini, dan dapat memenoehi keboetoehan jang toemboeh oléh systeem itoe.

Dan mengingat kemadjoean zaman, jang membawa kemadjoean djoega dalam hal didikan goeroe, maka kami memandang perloe :

- I. H. I. K. jang sekarang ada dilöeloeskan sahadjah doeloe, dan haroes diperbanjak. Goeroe-goeroe ini kelak akan ditempatkan di I. H. S., sebagai pengadjar bahasa Belanda, dan djoega bahasa Indonesia. Tjoema sahadjah pengadjaran tentang bahasa Indonesia haroes diperdalam dan diperbanjak.
- II. Hoofdacte-Cursus, jang moelai tahoen 1930 didirikan oléh Pemerintah, haroes djoega dilöeloeskan dan diperbanjak. Pengadjaran dalam semoea hal haroes diatoer lagi soepaja meréka kelak dapat mengedjar sekolah Mulo, dengan tidak mengambil akte lagi (lagere akte dari beberapa 'ilmoe).
- III. Dengan kemadjoean pengadjaran jang ada pada waktöe ini kami kami mengoetjapkan pengharapan, moedah-moedahan pemoeda-pemoeda dari A. M. S., H. I. K., diberi kesempatan boeat menempoeh oedjian middelbaar, soepaja meréka kelak dapat mendjabat, „leeraarschap“ di A. M. S. jang berdasar Indonesia. Dan lagi beberapa tahoen jang akan datang, tentöelah akarr tambah banjaknja pemoeda<sup>2</sup> jang keloear dari sekolah tinggi, dan jang maoe mendjabat „leeraarschap“. Kalau ditoedjoe dengan soenggoeh-soenggoeh, tjita-tjita diatas ini akan dapat kedjadian, dengan tidak memakai béa jang terlampau banjak.
- IV. Normaalschool, jang ada sekarang, haroes diperbaiki. Perbaikan itoe tentoe sahadjah djoega dilaraskan dengan tjita-tjita kami diatas.

Sekolah goeroe-goeroe ini haroes dibagikan djadi 2 bagian : Mulo-afdeeling (3 tahoen) + Vak-afdeeling 3 tahoen. Mulo tadi berdasar Indonesia, dan diberi pengadjaran bahasa Belanda dan kalau dapat Inggeris. Dalam vak-afdeeling tentoenja pengadjaran tadi dilandjoetkan semoea dan ditambahi 'ilmoe didikan dan 'ilmoe lainnja jang berhoeboengan dengan itoe. Goeroe-goeroe ini jang akan memegang volksonderwijs seloeroehnja. Dikota jang besar-besar, dimana ada banjak sekolah rendah boeat rajat, diadakan cursus - cursus (2 tahoen lamanja), bocat menempoeh oedjian hoofdakte, dan lain-lain vak boeat vakonderwijs.

Ini peroebahan ada maksoed, mentjoba mendirikan Mulo, jang ber-

dasar Indonesia, boeat landjoetnja sekolah Standaard, jang soedah 6- kelasnja. Ini pertjobaan akan memberi kejakinan kepada kami, bahwa bahasa Indonesia boléh dipergoenakan djoega, boeat mengadjarkan 'ilmoe - 'ilmoe jang modern.

Dalam karangan kami ini sengadja ta' kami bitjarakan hal politiek negeri, jang berhoehoengan dengan soal ini. Kami tjoema beralasan kehendak Pemerintah, mendidik kami kepada „vrijheid, zelfstandigheid“.

---



---

## SELAMAT DJALAN!

---

30 Augustus 1931, ta' akan loepa dari ingatan kami, selaloe akan mendjadi kenang-kenangan bagi kami. Boekantah pada tanggal itoe rapat pertemoean jang pertama dari segala tjabang-tjabang P. G. H. B. di Soematera Barat diadakan di Fort de Kock? Boekantah, banjak jang penting<sup>2</sup> di-bitjarakan disitoe? Boekantah rapat pertemoean itoe memboektikan, bahwa rapat-rapat sematjam itoe besar faédahnja bagi kepentingan onderwijs kita? Boekantah sama terasa ketika itoe, soepaja rapat pertemoean itoe baik diadakan 2 a 3 kali setahoen?

Hérankah kita, bahwa isi-isi rapat itoe selaloe mendjadi boeah moe-loet collega <sup>2</sup>kita, teristimewa bagi kami di Boekit Tinggi dan sekelilingnja?

Karena soedah lebih koerang seboelan antaranja dan boeahnja beloem djoega nampak, telah kami moelai poela merantjang-rantjang apa<sup>2</sup> jang akan kita lakoekan, tetapi . . . . . tiba<sup>2</sup> pada 9 October 1931 ketoea kami engkoe Ismail menerima besluit pindahnja ke Pangkalan afd. 50 Kota.

Bagaimana perasaan kami mendengar kabar itoe ta' dapat kami katakan. Terasa oléh kami adalah keadaan kami seperti boeroeng patah sa-japnja, artinja dengan kepindahan ketoea kami itoe moengkin gerakan-gerakan dan peroesahaan<sup>2</sup> kami di Boekit Tinggi akan gojang, karena tenaga dan persoon seperti beliau oentoe pergerakan mahal akan didapat.

Bersama-sama kami memintakan intrekking kepindahan beliau itoe kepada Departement, tetapi sampai menoelis karangan ini beloem djoega dapat balasan. Ditakdirkan permintaan kami itoe ditolak oléh Departement, tentoelah beliau akan berpisah dari kami, perpisahan mana sekali-kali ta' dikehendaki oléh beliau dan kami, karena kami tahoe benar, bahasa *beliau, sekali-kali ta' ada minta pindah dari Fort de Kock*, djadi roepanja perpisahan ini adalah kehendak jang Mahakoeasa . . . . .

Oléh karena itoe lain tidak oetjapan kami

„SELAMAT DJALAN !!!“

DJA OEH DIMATA, DIHATI DJANGAN !!!!“

Kawan<sup>2</sup> seperasaan.